

Penguatan Manajemen Pendidikan Mendukung Program Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Kecamatan Silaeen Kabupaten Toba Sumatera Utara

Hotner Tampubolon¹, Erni Murniarti², Dameria Sinaga³ Witarsa Tambunan⁴ Bintang Simbolon⁵ Lisa Gracia Kailola⁶ Tju Meriana⁷

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

⁷ Sekolah Kanaan, Jakarta, Indonesia

email: erni.murniarti@uki.ac.id

Abstrak

Pendidikan di Indonesia mulai tingkat dasar, menengah dan pendidikan tinggi beradaptasi dengan masa endemi ini. Penyelenggaraan pendidikan dari semua jenjang tersebut dikelola oleh berbagai unsur yang mendukung tercapainya visi, misi dan tujuan yang ditentukan khususnya merdeka belajar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk implementasi dari bidang ilmu yang diajarkan dalam darma pengajaran dan juga untuk kepentingan penelitian dan publikasinya serta bagi para guru dan pimpinan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Silaeen Mendapatkan motivasi dan penyegaran dalam tata Kelola Pendidikan, tentang implementasi merdeka belajar. Adapun metode penelitian ini yaitu dengan melakukan penyuluhan penguatan manajemen pendidikan dan merdeka belajar serta melakukan evaluasi kegiatan dan dampak bagi sekolah dan dijadikan dasar dalam melakukan penguatan secara berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah untuk mendapatkan data. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa guru-guru dan siswa di sekolah dasar Kecamatan Silaeen Kabupaten Toba Sumatera Utara sangat antusias dalam menerima penguatan manajemen pendidikan karena mereka mendapat gambaran terhadap manajemen pendidikan dikurikulum merdeka belajar ini. Antusias mereka dibuktikan dari respon mereka dengan pertanyaan lebih dalam tentang merdeka belajar. Untuk itu perlu suatu penguatan pendidikan di sekolah-sekolah yang belum berhasil jadi sekolah atau guru penggerak.

Kata Kunci: Manajemen pendidikan, merdeka belajar

Abstract

Education in Indonesia, starting from the elementary, secondary and tertiary levels, is adapting to this endemic period. The implementation of education at all levels is managed by various elements that support the achievement of the vision, mission and goals set especially for merdeka belajar. The purpose of this research was for the implementation of the fields of knowledge taught in the Dharma Teaching and also for research and publication purposes as well as for teachers and leaders at elementary schools in Silaeen District to get motivation and refreshment in education governance, regarding the implementation of merdeka belajar. The method of this research was to carry out counseling or training to strengthen education management and merdeka belajar and evaluate activities and impacts on schools and serve as the basis for carrying out continuous strengthening. The evaluation was carried out through direct interviews with the school principal to obtain data. The results of this study found that teachers and students in elementary schools in Silaeen District, Toba Regency, North Sumatra were very enthusiastic about receiving education management reinforcement because they got an overview of education management in this independent learning curriculum. Their enthusiasm was evidenced by their responses with deeper questions about independent learning. For this reason, it is necessary to strengthen education in schools that have not succeeded in becoming driving schools or teachers.

Keywords: Education management, independent learning

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mulai tingkat dasar, menengah dan pendidikan tinggi beradaptasi dengan masa endemi ini. Penyelenggaraan pendidikan dari semua jenjang tersebut dikelola oleh berbagai unsur yang mendukung tercapainya visi, misi dan tujuan yang ditentukan. Unsur-unsur manajemen pendidikan juga dikembangkan untuk mendukung hal tersebut. Sekolah mengupayakan terselenggaranya semua tata kelola semua bagian baik dari segi sumberdaya manusia, kurikulum, sarana prasarana dan lainnya. Penguatan tentang manajemen pendidikan dimaksudkan untuk keseluruhan penyelenggaraan pendidikan. Manajemen pada dasarnya memiliki tingkatan baik struktur maupun kewenangan serta fungsi yang dimiliki. Perencanaan berkaitan dengan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan di masa yang akan datang (Sudjana, 2004). Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian pengisian staf, pimpinan, serta pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber- sumber pelaksanaan tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Hidayatullah, 2010). Manajemen merupakan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan cara bekerjasama dengan orang-orang serta organisasi lainnya.

Sistem pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global, sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (Anwar, 2014). Ini juga didukung oleh (Murniarti, 2016) bahwa paradigma pengajaran di sekolah yang dilakukan perlu di dasari dengan paradigma untuk memahami dan merespon kebutuhan peserta didiknya. Penguatan manajemen pendidikan di sekolah dasar menjadi fokus dari pengabdian kepada masyarakat para dosen dan mahasiswa program studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia. Penataan sumberdaya manusia dan penyelenggaraan kurikulum, dan tata pelayanan merupakan tiga hal yang akan menjadi sub fokus kegiatan PKM ini.

Penataan dan penempatan guru pada setiap sekolah dasar, kurikulum dan pelayanan kepada siswa dari 3 Sekolah dasar yang ada di kecamatan Silaen ini diharapkan mendapatkan penguatan dengan adanya kerjasama dan kegiatan ini. Peningkatan kualitas SDM ini harus segera disikapi oleh penyelenggara pendidikan. Peningkatan kualitas SDM melalui jalur pendidikan formal mulai dari tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah hingga ke perguruan tinggi adalah kunci untuk mampu mengikuti zaman. Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan tingkat satuan pendidikan.

Pendidikan sebagai upaya menyiapkan peserta didik bagi perannya di masa mendatang, mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia (Maisaro, Wiyono, Arifin, 2018:302). Keberhasilan untuk menghadapi masa pandemik sangat tergantung dengan ditentukan oleh bagaimana manajemen Pendidikan dijalankan, manajerial skil kepala sekolah dan kualitas guru. Menurut Panoyo, Riyanto, Handyaningrum, W. (2019:3) bahwa Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara terus menerus yang bertujuan untuk mengubah jati diri seorang siswa untuk lebih maju dan berkembang dalam ilmu pengetahuan. Demikian pula dengan managerial skil dari semua elemen penyelenggara Pendidikan memerlukan penguatan dari berbagai aspek dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas saat ini.

Pada masa pandemic ini tentu banyak perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran, demikian pula dalam kurikulum, yang sudah di rencanakan dengan matang untuk periode

tertentu. Menurut Andiarini, S. E., & Nurabadi, A. (2018:244). untuk mensukseskan kegiatan pembiasaan tersebut melibatkan seluruh komponen yang terkait dengan sekolah untuk tetap mendukung. Hal ini memerlukan strategi dengan manajemen skill dari guru dan kepala sekolah untuk dapat merancang ulang kurikulum yang beradaptasi dengan pembelajaran online. Namun yang terjadi pada satuan unit Pendidikan memiliki kendala dalam merekayasa adaptasi ini. Sangat diperlukan penguatan dalam mengatur dan mengelola pembelajaran sesuai kurikulum dengan pembatasan yang ada.

Menurut Hamid (2017:3) “Sekolah (pendidikan) merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di keluarga dan masyarakat”. Saat ini di Sekolah Dasar se kecamatan Silaen terdapat tiga sekolah dasar dengan status negeri. Ketiga sekolah ini dilayani oleh guru guru dengan status pegawai negeri atau ASN dan juga guru honorer. Sangat diperlukan penguatan tentang manajemen Pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran online dan juga pembelajaran dengan tatap muka terbatas ini. Penguatan tentang manajemen Pendidikan guru mencakup banyak komponen. Dalam segala unjuk profesi guru akan diteladani oleh para siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Wibowo (2013:153) bahwa memang dalam pendidikan karakter diutamakan keteladanan dari semua warga atau komponen sekolah baik kepala sekolah, guru dan staf, harus selalu konsisten dalam kata, sikap dan perbuatan. Disamping hal itu juga perlu penguatan tentang pengelolaan pembelajaran online dengan segala keterbatasan yang ada.

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Suyanto, 2020). Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Ainia, 2020).

Guru belum memahami konsep merdeka belajar secara utuh baik dalam regulasi maupun implementasi. Kondisi ini membuat guru dan siswa tetap terjebak dalam pendidikan yang dialami selama ini. Siswa melaksanakan belajar sekedar sebuah kegiatan rutin tanpa makna, atau siswa merasa terbebani dalam belajar sehingga mereka merasa jenuh, kurang kreatif, dan menjadi pasif dalam pembelajaran (Husein, 2020). Demikian juga, guru tidak dibebani dengan tugas-tugas administrasi yang memberatkan demi memenuhi program atau keinginan atasannya (Yamin & Syahrir, 2020). Semangat utama merdeka belajar adalah kemerdekaan belajar dan pembelajaran baik siswa maupun bagi guru. Semangat merdeka belajar ini hanya dapat ditemukan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran jika baik guru maupun siswa memahami makna merdeka belajar, dan khususnya guru memahami perannya dalam merdeka belajar. Proses dan penemuan makna atau nilai merdeka belajar dapat mempengaruhi dan menentukan implementasi dan hasil yang dicapai

Pada PKM ini akan dilaksanakan secara tatap muka, dimana para guru berkumpul pada salah satu sekolah dengan protokol menjaga jarak yang baik. Hal ini juga memungkinkan tercapainya tujuan PKM ini dan mendapatkan masukan yang baik untuk mengembangkan program berikutnya.

Dalam pelaksanaan PKM ini juga akan ditandatangani Perjanjian Kesepahaman dan Perjanjian Kerjasama serta Implementasi Kerjasama antara Program Pascasarjana UKI dengan ketiga Sekolah Dasar di Kecamatan Silaen tersebut. Hal ini menjadi bahan legalisasi dan

terjalannya Kerjasama dalam pengembangan Pendidikan yang akan berkesinambungan pada tahun akademik berikutnya. Dengan demikian kemajuan Pendidikan di daerah Silaen akan semakin nyata dengan menjadi mitra Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia. Adapun penyusunan MoU, MoA dan IA rim PKM dibantu oleh Biro Kerjasama Universitas Kristen Indonesia.

Setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan orientasi dan rancangan dalam bidang pendidikan, terutama yang sangat terkait erat dengan persiapan SDM dalam hal ini adalah guru. Pada PKM Prodi Administrasi Pendidikan Universitas Kristen Indonesia ini dirancang untuk memberikan penguatan pada manajemen Pendidikan di sekolah dasar sekecamatan Silaen tentang implementasi merdeka belajar.. Adapun sasaran dalam PKM ini adalah kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar sekecamatan Silaen Kabupaten Tobasa Sumatera utara. Adapun persyaratan diadakannya PKM diluar wilayah kampus adalah adanya Kerjasama dengan perguruan tinggi setempat. Dalam hal ini Universitas Kristen Indonesia telah bekerjasama dengan Universitas Tapanuli Utara, Sumatera Utara

Adapun tujuan dari PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi fasilitator para dosen dan mahasiswa adalah untuk ejawantah dari visi misi program studi, implementasi dari bidang ilmu yang diajarkan dalam darma pengajaran dan juga untuk kepentingan penelitian dan publikasinya. Bagi mahasiswa adalah untuk menambah pengalaman dan lebih memasyarakatkan ilmu yang diterima pada program magister di UKI, berikutnya adalah adanya publikasi ilmiah berdasarkan kegiatan PKM ini.
2. Bagi para guru dan pimpinan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Silaen Mendapatkan motivasi dan penyegaran dalam tata Kelola Pendidikan, pendapatan pengalaman dan berbagi ilmu tentang implementasi merdeka belajar. Mendapatkan pengalaman dalam mengadopsi model pembelajaran online dengan kontekstual. Menjadi penguatan pada kepala sekolah dalam mengemban tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Di samping itu juga bermanfaat pada akreditasi sekolahmasing-masing.

METODE

Program PkM ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Sebagai lanjutan PkM pada bulan Desember 2021.
2. Melakukan dan menyusun rancangan program yang sesuai dengan kebutuhan sekolahdan relevan dengan bidang ilmu Prodi Administrasi Pendidikan.
3. Melakukan penyuluhan penguatan manajemen pendidikan dan merdeka belajar.
4. Melakukan evaluasi kegiatan dan dampak bagi sekolah dan dijadikan dasar dalammelakukan penguatan secara berkelanjutan.

Keberhasilan program ini dapat berjalan secara efektif apabila mencapai target atau sesuai dengan sasaran. Oleh karena itu perlu dikelola dengan baik dengan prinsip perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan agar dapat dilakukan secara berkelanjutan.

1. Perencanaan Program

Program PkM ini dilaksanakan di Sekolah dasar se kecamatan Silaen Tobasa Sumatera Utara dengan melibatkan tim dosen (3 dosen Prodi MAP) dan satu mahasiswa Prodi

Administrasi Pendidikan PPs UKI. Tim Dosen dibagi tugas untuk menyiapkan materi pelatihan dan mahasiswa membantu teknis penyusunan materi termasuk penyusunan laporan. Mahasiswa yang dilibatkan semester III yang telah mengikuti perkuliahan Manajemen Pelatihan dan Manajemen Pendidikan serta 3 Kepala sekolah dan 35 guru Sekolah dasar dari 3 Sekolah yaitu: 1) SD N 173569 Hutnamora, 2) SD N173588, 3) SD N Sibide

2. Pelaksanaan Program

Program yang dilaksanakan adalah penguatan manajemen pendidikan dalam mendukung merdeka belajar, terdiri dari: 1) Pembukaan oleh Camat Silaen, Tobasa, 2) Pelaksanaan penguatan dalam bentuk penyuluhan, 3) Waktu Pelaksanaan adalah pada hari Kamis Juli 2022, 4) Tempat pelaksanaan adalah di SD Hutnamora, Silaen.

3. Evaluasi Program

Evaluasi yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah untuk mendapatkan data sebagai acuan untuk menentukan topik PKM dan dalam bentuk sharing dan tanya jawab langsung pada para guru untuk mendapatkan analisis kebutuhan untuk kepentingan PKM berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan manajemen pendidikan dengan fokus pada pelaksanaan merdeka belajar di Kecamatan Silaen Kabupaten Toba, Sumatera Utara telah dilaksanakan pada hari Sabtu 9 Juli 2022. Pelaksanaan PKM sesuai dengan perencanaan dimana materi yang disampaikan sesuai dengan pembagian materi pada para fasilitator. Peserta pada kegiatan PKM ini adalah guru-guru dari tiga sekolah yaitu SD Sitorang, SD Hutnamora dan SD Sibide. Tempat pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yaitu di SD Hutnamora. Jumlah peserta adalah 31 guru.



Gambar 1. Tempat Pelaksanaan PKM, SD Hutnamora, Silaen

Penguatan manajemen pendidikan dipaparkan dengan terperinci oleh tim PKM yaitu Dr.Hotner Tampubolon MM, Dr.Dra.Erni Murniarti,SH.,M.Pd dan juga Dr.dr.Dameria Sinaga,M.Pd. Membahas tentang pentingnya penataan penyelenggaraan pendidikan mengacu pada kaidah menejemen yang baik dan kuat. Dengan demikian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus dapat tercapai. Ruang Lingkup pendidikan, tantangan guru, pengembangan pembelajaran yang mengacu pada merdeka mengajar dan merdeka belajar, perkembangan peserta didik, kompetensi guru dibahas pada penyuluhan



Gambar 2. Pemaparan Materi PKM

Para guru peserta dalam PKM ini menyimak dengan antusias dan memberikan respon dengan bertanya untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah masing masing sesuai dengan bidang yang diampunya. Guru guru yang hadir sebagian besar adalah walikelas. Pertanyaan utama tentang bagaimana solusi dari masalah masih sulit dipahaminya tentang merdeka mengajar dan merdeka belajar. Dari semua guru yang hadir juga menanyakan tentang bagaimana proses mendaftarkan guru penggerak, dimana sampai saat ini belum ada guru di kecamatan Silaen yang berhasil menjadi guru penggerak. Kurikulum merdeka belajar tingkat satuan Sekolah Dasar juga belum ada dilaksanakan pada ketiga sekolah ini. Oleh karena itu merdeka mengajar dan merdeka belajar adalah topik utama dalam pelaksanaan PKM selanjutnya.

Pascasarjana UKI dan ketiga Sekolah Dasar di Kecamatan Silaen ini juga membuat kesepakatan kerjasama, ditandai dengan penandatanganan MoU, Ruang lingkup kesepakatan ini telah dilaksanakan dua kegiatan dalam bentuk kerjasama. Program PKM berkelanjutan telah disepakati dimana sekolah sekolah tersebut menjadi binaan dari Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia. Pelaksanaan darma pengajaran juga menjadi agenda kerjasama dimana diharapkan kedepan terjalin kerjasama membuka kelas Program Studi Administrasi Pendidikan. Kelas kerjasama ini untuk memfilitasi para guru untuk menempuh jenjang pendidikan Strata 2 atau Magister.



Gambar 3. Penandatanganan MoU

Rangkaian kegiatan PKM ini juga diagendakan melaksanakan kunjungan ke Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli Utara di Silangit. Tujuan kunjungan akademik ini untuk menjajaki kerjasama antara UKI dan Universitas tersebut. Hasil kunjungan ini akan di laporkan kepada Rektor dan jajarannya untuk ditindaklanjuti dalam bentuk Memorandum of Understanding atau MoU. Sehingga kedua perguruan tinggi dapat saling berkolanorasi dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi.



Gambar 4. Kunjungan akademik ke Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli Utara

Keterlibatan mahasiswa pada kegiatan PKM ini terlihat sejak perencanaan, pelaksanaan hingga penyusunan laporan. Pada kegiatan PKM ini mahasiswa juga hadir di Kecamatan Silaen dan membantu sebagai Moderator. Mahasiswa juga terlibat dalam pendokumentasian dan penyusunan artikel, baik untuk publikasi pada media social maupun publikasi pada jurnal. Keterlibatan mahasiswa dalam tridarma para dosen sangat berdampak pada akreditasi program studi dan pemeringkatan perguruan tinggi. Kedepan diharapkan keterlibatan mahasiswa semakin ditingkatkan lagi.

SIMPULAN

Banyak perubahan terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, khususnya adaptasi kurikulum baru. Sehingga perlu yang penguatan pendidikan dari segi manajemen dan kurikulum merdeka. Penguatan tentang manajemen pendidikan dimaksudkan untuk keseluruhan penyelenggaraan pendidikan. Manajemen pada dasarnya memiliki tingkatan baik struktur maupun kewenangan serta fungsi yang dimiliki. Sedangkan Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Suyanto, 2020). Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa. Sehingga dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa guru-guru dan siswa di sekolah dasar Kecamatan Silaean Kabupaten Toba Sumatera Utara sangat antusias dalam menerima penguatan manajemen pendidikan karena mereka mendapat gambaran terhadap manajemen pendidikan kurikulum merdeka belajar ini. Antusias mereka dibuktikan dari respon mereka dengan pertanyaan lebih dalam tentang merdeka belajar. Untuk itu perlu suatu penguatan pendidikan di sekolah-sekolah yang belum berhasil jadi sekolah atau guru penggerak.

REFERENSI

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Anwar, K. (2014). *Investasi Pendidikan (Suatu Fungsi Untuk Pendidikan Yang Bermutu)*. Al- Fikrah, 1–10.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302-312.
- Murniarti, Erni (2021). Pendidikan Inklusif di Tingkat Sekolah Dasar: Konsep, Implementasi dan Strategi. *Jurnal Dinamika Pendidikan* 1(9)
- Sudjana, S. 2004. *Manajemen Program Pendidikan (untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Falah Production.
- Hidayatullah, F. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pusaka.
- Andiarini, S. E., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238-244.
- Hamid, A. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT & Cyber Culture*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Husein, M. Bin. (2020). Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 6(1), 56–67.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090.
- Suyanto. (2020). Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar. *KOMPAS*, 08 Pebruasi, 6. <https://suyanto.id/implikasi-kebijakan-merdeka-belajar/>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>